

URGENSI MEMAHAMI DAN MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Sri Ayu Lestari¹, Itryah², Achmad Akmaluddin³

Program studi Psikologi, Universitas Bina Darma Palembang

lsriayu797@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission:

Review: Revised:

Accepted:

Published:

Kata Kunci

Urgensi

Implementasi

Pancasila

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji urgensi nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi ideologis dan kompas moral bangsa Indonesia dalam menghadapi kompleksitas zaman, khususnya di era globalisasi. Dengan menggunakan metode analisis deskriptif, penelitian ini menemukan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila, yang mencakup Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, sangat penting dalam menghadapi tantangan seperti pergeseran nilai, hoaks, polarisasi opini, dan kesenjangan sosial. Penelitian ini juga mengidentifikasi strategi komprehensif yang diperlukan untuk memperkuat implementasi nilai-nilai Pancasila, termasuk pendidikan yang efektif, keteladanan pemimpin, peran aktif media massa, dialog berkelanjutan, dan penegakan hukum yang adil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pancasila bukan hanya warisan masa lalu, tetapi juga pedoman hidup yang relevan untuk membangun masa depan bangsa yang adil, makmur, dan beradab, di mana tanggung jawab implementasinya berada di pundak setiap individu.

Pendahuluan

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, bukan hanya sekadar rumusan ideologis, melainkan juga fondasi bagi pembentukan karakter bangsa. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, merupakan panduan moral yang diharapkan dapat diinternalisasi oleh setiap warga negara (Ardhani, 2022).

Sejak kemerdekaan diproklamasikan, (Andrias, 2023) mengatakan pancasila telah menjadi kompas yang memandu perjalanan bangsa dalam menghadapi berbagai tantangan dan dinamika zaman. Namun, dalam era globalisasi yang ditandai dengan arus informasi yang deras, pergeseran nilai, dan tantangan multikultural, urgensi untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari menjadi semakin mendesak.

Pancasila bukan hanya milik elite politik atau kalangan akademisi, tetapi milik seluruh rakyat Indonesia. Ia harus dihayati, diamalkan, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Pemahaman yang mendalam tentang Pancasila akan melahirkan kesadaran kolektif tentang identitas bangsa, memperkuat rasa persatuan, dan menjadi landasan moral dalam menghadapi berbagai persoalan.

Era modern menghadirkan berbagai tantangan yang menguji relevansi dan efektivitas Pancasila sebagai pedoman hidup. Globalisasi, dengan segala kemudahan dan kompleksitasnya, membawa pengaruh budaya asing yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Individualisme, materialisme, dan konsumerisme menjadi ancaman nyata bagi nilai-nilai gotong royong, kebersamaan, dan kesederhanaan yang diamanatkan oleh Pancasila.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan media sosial juga membawa dampak yang signifikan. Arus informasi yang tidak terkendali, hoaks, ujaran kebencian, dan polarisasi opini menjadi tantangan serius bagi persatuan dan kesatuan bangsa. Di sisi lain, masih terdapat kesenjangan sosial dan ekonomi yang belum teratasi sepenuhnya, yang berpotensi memicu konflik dan ketidakadilan (Judijanto, 2023).

Dalam konteks ini, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari menjadi sangat penting. Pancasila bukan hanya teori, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata. Setiap warga negara, dari pemimpin hingga rakyat biasa, memiliki tanggung jawab untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun negara.

Untuk memperkuat implementasi nilai-nilai Pancasila, diperlukan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan. Pertama, pendidikan Pancasila harus ditingkatkan, baik di lingkungan formal maupun non-formal. Kurikulum pendidikan harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu menanamkan pemahaman yang mendalam tentang Pancasila, serta mengembangkan kemampuan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, keteladanan dari para pemimpin dan tokoh masyarakat sangat penting. Mereka harus menjadi contoh nyata dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Ketiga, media massa dan platform digital harus berperan aktif dalam menyebarkan nilai-nilai Pancasila dan

membangun narasi positif tentang kebangsaan. Keempat, dialog dan diskusi tentang Pancasila harus terus digalakkan di berbagai lapisan masyarakat. Kelima, upaya penegakan hukum dan keadilan harus terus ditingkatkan untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dengan strategi yang tepat, diharapkan nilai-nilai Pancasila dapat terus relevan dan menjadi pedoman hidup bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila bukan hanya masa lalu, tetapi juga masa kini dan masa depan bangsa.

Metode

Dalam kajian ini, pendekatan yang digunakan adalah penelusuran literatur. Penelusuran literatur, atau kajian pustaka, dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi penelitian melalui pembacaan jurnal ilmiah, buku referensi, dan materi publikasi yang tersedia di perpustakaan atau internet. Penelitian ini bersifat analisis deskriptif, yaitu penjelasan sistematis terhadap data yang telah diperoleh, yang kemudian diinterpretasikan dan dijelaskan agar mudah dipahami oleh pembaca.

Hasil dan Pembahasan

Pancasila, sebagai dasar negara Republik Indonesia, bukan sekadar simbol atau jargon politik, melainkan fondasi kokoh yang menopang identitas dan keberlangsungan bangsa. Kelima silanya Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia merupakan kristalisasi dari nilai-nilai luhur yang telah berakar dalam budaya dan sejarah bangsa Indonesia (Amalia, 2023). Sejak kemerdekaan diproklamasikan, Pancasila telah menjadi kompas yang memandu perjalanan bangsa dalam menghadapi berbagai tantangan dan dinamika zaman. Namun, dalam era globalisasi yang ditandai dengan arus informasi yang deras, pergeseran nilai, dan tantangan multikultural, urgensi untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari menjadi semakin mendesak. Pancasila bukan hanya milik elite politik atau kalangan akademisi, tetapi milik seluruh rakyat Indonesia. Ia harus dihayati, diamalkan, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Pemahaman yang mendalam tentang Pancasila akan melahirkan kesadaran kolektif tentang identitas bangsa, memperkuat rasa persatuan, dan menjadi landasan moral dalam menghadapi berbagai persoalan (Andrias, 2023).

Era modern menghadirkan berbagai tantangan yang menguji relevansi dan efektivitas Pancasila sebagai pedoman hidup. Globalisasi, dengan segala kemudahan dan kompleksitasnya, membawa pengaruh budaya asing yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Individualisme, materialisme, dan konsumerisme menjadi ancaman nyata bagi nilai-nilai gotong royong, kebersamaan, dan kesederhanaan yang diamanatkan oleh Pancasila. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan media sosial juga membawa dampak yang signifikan. Arus informasi yang tidak terkendali, hoaks, ujaran kebencian, dan polarisasi opini menjadi tantangan serius bagi persatuan dan kesatuan bangsa. Di sisi lain, masih terdapat kesenjangan sosial dan ekonomi yang belum teratasi sepenuhnya, yang berpotensi memicu konflik dan ketidakadilan. Dalam konteks ini, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari menjadi sangat penting. Pancasila bukan hanya teori, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata. Setiap warga negara, dari pemimpin hingga rakyat biasa, memiliki tanggung jawab untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun negara.

Untuk memperkuat implementasi nilai-nilai Pancasila, diperlukan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan. Pertama, pendidikan Pancasila harus ditingkatkan, baik di lingkungan formal maupun non-formal. Kurikulum pendidikan harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu menanamkan pemahaman yang mendalam tentang Pancasila, serta mengembangkan kemampuan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, keteladanan dari para pemimpin dan tokoh masyarakat sangat penting. Mereka harus menjadi contoh nyata dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Ketiga, media massa dan platform digital harus berperan aktif dalam menyebarkan nilai-nilai Pancasila dan membangun narasi positif tentang kebangsaan. Keempat, dialog dan diskusi tentang Pancasila harus terus digalakkan di berbagai lapisan masyarakat. Kelima, upaya penegakan hukum dan keadilan harus terus ditingkatkan untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan strategi yang tepat, diharapkan nilai-nilai Pancasila dapat terus relevan dan menjadi pedoman hidup bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila bukan hanya masa lalu, tetapi juga masa kini dan masa depan bangsa.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau lembaga pendidikan, tetapi juga tanggung jawab setiap individu. Dalam keluarga, nilai-nilai Pancasila dapat diwujudkan melalui pendidikan karakter yang menekankan pada kejujuran, toleransi, dan gotong royong. Dalam masyarakat, nilai-nilai Pancasila dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, menghormati perbedaan pendapat, dan menjaga kerukunan antarwarga. Dalam dunia kerja, nilai-nilai

Pancasila dapat diwujudkan melalui etos kerja yang tinggi, profesionalisme, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari akan menciptakan masyarakat yang adil, makmur, dan beradab, serta memperkuat identitas dan keberlangsungan bangsa Indonesia.

1. Implementasi nilai-nilai Pancasila

Menurut **(Amalia, 2023)**, implementasi nilai-nilai Pancasila di antaranya dapat dituliskan seperti halnya berikut :

a. Ketuhanan Yang Maha Esa

Penerapan prinsip pertama Pancasila menekankan pengakuan dan keyakinan terhadap eksistensi Tuhan Yang Maha Esa. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, ini berarti memberikan keleluasaan kepada setiap warga negara untuk menganut agama dan kepercayaan masing-masing, serta menjalankan ritual ibadah sesuai keyakinannya. Selain itu, implementasi prinsip ini juga mencakup penghormatan terhadap perbedaan agama dan kepercayaan, serta menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Dalam tindakan sehari-hari, implementasi Ketuhanan Yang Maha Esa dapat dilihat dari sikap saling menghargai antarumat beragama, tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain, serta menghindari perbuatan-perbuatan yang berpotensi menimbulkan perselisihan antaragama.

b. Kemanusiaan yang adil dan beradab

Prinsip kedua Pancasila menekankan pada pengakuan dan penghargaan terhadap martabat dan hak asasi setiap manusia. Penerapan prinsip ini berarti memperlakukan setiap individu secara adil dan beradab, tanpa memandang perbedaan suku, agama, ras, atau golongan. Ini juga berarti menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, seperti saling membantu, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, implementasi Kemanusiaan yang adil dan beradab dapat dilihat dari upaya pemerintah dalam menjamin hak-hak asasi manusia, serta menciptakan sistem hukum yang adil dan tidak diskriminatif.

c. Persatuan Indonesia

Prinsip ketiga Pancasila menegaskan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa. Penerapan prinsip ini diwujudkan dengan menumbuhkan rasa cinta tanah air, kesediaan berkorban demi kepentingan bangsa dan negara, serta menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Ini juga mencakup penghargaan terhadap keragaman suku, budaya, dan bahasa di Indonesia, serta membangun persaudaraan antarwarga negara. Dalam kehidupan

sehari-hari, implementasi Persatuan Indonesia tercermin dari sikap saling menghormati antarwarga negara, tidak membedakan suku, agama, ras, atau golongan, serta partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang memperkuat persatuan dan kesatuan.

- d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
Prinsip keempat Pancasila menegaskan pentingnya demokrasi dan kedaulatan rakyat. Penerapan prinsip ini diwujudkan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai musyawarah dan mufakat dalam pengambilan keputusan, serta menghargai pendapat dan aspirasi setiap warga negara. Ini juga mencakup partisipasi aktif dalam kehidupan politik dan pemerintahan, serta pengawasan terhadap jalannya pemerintahan agar tetap sesuai dengan kehendak rakyat. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, implementasi Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan tercermin dari penyelenggaraan pemilihan umum yang jujur dan adil, serta keberadaan lembaga-lembaga perwakilan rakyat yang berfungsi dengan baik.

- e. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Prinsip kelima Pancasila menekankan pentingnya keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh warga negara Indonesia. Penerapan prinsip ini diwujudkan dengan membangun sistem ekonomi yang adil dan merata, serta memberikan kesempatan yang sama kepada setiap individu untuk mengembangkan potensi diri. Ini juga mencakup jaminan terhadap hak-hak sosial dan ekonomi setiap warga negara, seperti hak atas pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan yang layak. Dalam praktik sehari-hari, implementasi Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia tercermin dari upaya pemerintah dalam mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, serta memberikan dukungan kepada masyarakat yang kurang mampu.

2. Urgensi Nilai-nilai Pancasila Dalam Kehidupan

Urgensi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sangatlah besar, terutama di era globalisasi yang penuh dengan tantangan. Pancasila bukan hanya sekadar dasar negara, tetapi juga pedoman hidup yang relevan untuk menghadapi berbagai persoalan bangsa. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan urgensi tersebut:

- a. Pemersatu Bangsa

- 1) Indonesia adalah negara dengan keberagaman suku, agama, ras, dan budaya. Pancasila, khususnya sila ketiga, "Persatuan Indonesia," menjadi landasan untuk menjaga persatuan dan kesatuan di tengah perbedaan.
- 2) Nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan gotong royong yang terkandung dalam Pancasila sangat penting untuk mencegah perpecahan dan konflik.

b. Pembentukan Karakter Bangsa

- 1) Nilai-nilai Pancasila, seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, menjadi landasan moral dalam berperilaku.
- 2) Implementasi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari dapat membentuk masyarakat yang beradab, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

c. Menghadapi Tantangan Era Digital

- 1) Arus informasi yang tidak terkendali, hoaks, ujaran kebencian, dan polarisasi opini menjadi ancaman bagi persatuan dan kesatuan bangsa.
- 2) Pancasila, khususnya sila keempat, "Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan," mengajarkan pentingnya musyawarah dan mufakat dalam menyelesaikan masalah.
- 3) Nilai ini menjadi landasan untuk membangun dialog yang konstruktif dan menghargai perbedaan pendapat.

d. Mewujudkan Keadilan Sosial

- 1) Kesenjangan sosial dan ekonomi masih menjadi masalah yang dihadapi bangsa Indonesia.
- 2) Pancasila, khususnya sila kelima, "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia," mengajarkan pentingnya pemerataan pembangunan dan kesejahteraan bagi seluruh warga negara.
- 3) Nilai ini menjadi landasan untuk membangun sistem ekonomi yang adil dan merata.

e. Inspirasi bagi Dunia

- 1) Nilai-nilai toleransi, gotong royong, dan musyawarah yang terkandung dalam Pancasila dapat menjadi inspirasi bagi bangsa-bangsa lain dalam menghadapi konflik dan tantangan global.
- 2) Pancasila dapat menjadi sumbangan berharga bagi peradaban dunia.

3. Pemahaman Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Kehidupan

Pancasila, sebagai dasar negara Republik Indonesia, bukan hanya sekadar rumusan ideologis, tetapi juga pedoman hidup yang relevan dalam menghadapi berbagai tantangan zaman. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari merupakan kunci untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan beradab (Sitanggang, 2024). Berikut adalah pemahaman implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan, yang diuraikan

berdasarkan kelima sila Pancasila :

a. Ketuhanan Yang Maha Esa

1) Pemahaman

- a) Sila pertama ini menekankan pengakuan dan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, ini berarti memberikan kebebasan kepada setiap warga negara untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing, serta menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya.

2) Implementasi

- a) Menghormati perbedaan agama dan kepercayaan.
- b) Menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan kerukunan antarumat beragama.
- c) Tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain.
- d) Menjauhkan diri dari tindakan-tindakan yang dapat memicu konflik antaragama.

b. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

1) Pemahaman:

- a) Sila kedua ini menekankan pengakuan dan penghormatan terhadap martabat dan hak asasi manusia.
- b) Ini berarti memperlakukan setiap manusia secara adil dan beradab, tanpa membedakan suku, agama, ras, atau golongan.

2) Implementasi

- a) Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, seperti saling tolong-menolong, gotong royong, dan peduli terhadap sesama.
- b) Menjamin hak-hak asasi manusia.
- c) Menciptakan sistem hukum yang adil dan tidak diskriminatif.

c. Persatuan Indonesia

1) Pemahaman

- a) Sila ketiga ini menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa.
- b) Ini berarti menjunjung tinggi rasa cinta tanah air, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara, serta menjaga keutuhan NKRI.

2) Implementasi:

- a) Menghargai keberagaman suku, budaya, dan bahasa.
- b) Menjalin persaudaraan antarwarga negara.
- c) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang memperkuat persatuan dan kesatuan.

d. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

1) Pemahaman

- a) Sila keempat ini menekankan pentingnya demokrasi dan kedaulatan rakyat.
- b) Ini berarti menjunjung tinggi nilai-nilai musyawarah dan mufakat dalam pengambilan keputusan, serta menghargai pendapat dan aspirasi setiap warga negara.

2) Implementasi

- a) Berpartisipasi aktif dalam kehidupan politik dan pemerintahan.
- b) Mengawasi jalannya pemerintahan agar tetap sesuai dengan kehendak rakyat.
- c) Menyelenggarakan pemilihan umum yang jujur dan adil.

e. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

1) Pemahaman

- a) Sila kelima ini menekankan pentingnya keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.
- b) Ini berarti menciptakan sistem ekonomi yang adil dan merata, serta memberikan kesempatan yang sama kepada setiap warga negara untuk mengembangkan potensi diri.

2) Implementasi

- a) Menjamin hak-hak sosial dan ekonomi setiap warga negara, seperti hak atas pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan yang layak.
- b) Mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi.
- c) Memberikan bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu.

Kesimpulan

Pancasila bukan sekadar fondasi ideologis negara, melainkan juga kompas moral yang relevan dalam menghadapi kompleksitas zaman. Di era globalisasi, urgensi pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila semakin menguat, terutama dalam menghadapi tantangan seperti pergeseran nilai, hoaks, polarisasi opini, dan kesenjangan sosial. Implementasi nilai-nilai Pancasila, yang mencakup Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, harus

diwujudkan dalam tindakan nyata di setiap aspek kehidupan.

Untuk itu, diperlukan strategi komprehensif yang melibatkan pendidikan Pancasila yang efektif, keteladanan pemimpin, peran aktif media massa, dialog berkelanjutan, dan penegakan hukum yang adil. Urgensi nilai-nilai Pancasila juga tercermin dalam perannya sebagai pemersatu bangsa, pembentuk karakter, solusi tantangan era digital, dan inspirasi bagi dunia. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya menjadi warisan masa lalu, tetapi juga pedoman hidup yang relevan untuk membangun masa depan bangsa yang adil, makmur, dan beradab. Tanggung jawab implementasi nilai-nilai Pancasila berada di pundak setiap individu, di mana melalui pendidikan karakter dalam keluarga, partisipasi aktif dalam masyarakat, dan etos kerja yang tinggi, nilai-nilai luhur Pancasila dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Amalia, F. (2023). Penerapan Nilai Nilai Pancasila dalam Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Global Citizen*.
- Andrias, M. Y. (2023). Kristalisasi Butir Pancasila sebagai Fondasi Hukum Budaya di Republik Indonesia. *UNES Law Review*.
- Ardhani, M. D. (2022). Della Ardhani, M., Utaminingsih, I., Ardana, I., & Fitriono, Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. *Gema Keadilan*.
- Judijanto, L. (2023). *Pancasila : Dasar Negara dan Panduan Hidup Berbangsa*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kaelan. (2016). *Pendidikan Pancasila*. Paradigma.
- Nurizka, R. (2020). Internalisasi Nilai Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Elementary School*.
- Sesanti, A. H. (2023). Strategi Pengembangan Karakter Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila pada Anak Usia Dini di Sekolah Berbasis Islam: Studi Multisitus di RTQ Firdaus, TK Madina Luhur, dan TK Muslimat NU 1 Tumpang. *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Sitanggang, R. M. (2024). Pancasila Sebagai Ideologi Negara Landasan Implementasi dan Relevansi di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Kutei*.
- Soesatyo, B. (2024). Strategi Empat Pilar Kebangsaan Bagi Pembangunan Generasi Muda Dalam Menyongsong Bonus Demografi dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Kepulauan Riau. *Jurnal Ketahanan Nasiona*.
- Sunaryati, T. (2024). Tantangan Guru dalam Menanamkan Nilai Nilai Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar di Era Global. *Jurnal Pendidikan Kolaboratif Nusantara*.